

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN TPACK KELAS IV SDN KENTUNGAN

ULIANA DWI NURROHMAH¹, RUSMAWAN², MARIA MAGDALENA SUYATINI³
PPG Prajabatan¹, Universitas Sanata Dharma², SDN Kentungan³
e-mail: ulianadwin@gmail.com¹, rusmawan2222@gmail.com², mmsuyatini@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IVB SD Negeri Kentungan Yogyakarta, dengan jumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan TPACK, penggunaan TPACK sangat membantu siswa untuk lebih fokus dan mudah memahami pelajaran karena penyajian materi dengan tampilan yang menarik. Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data berupa soal tes hasil belajar dari tahap pra siklus, tahap akhir siklus I dan tahap tes akhir siklus II serta lembar observasi. Hasil prestasi belajar pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa 60% siswa belum mencapai KKM. Pada siklus I hasil belajar menunjukkan peningkatan yaitu 70% siswa telah mencapai KKM, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu terdapat 90% peserta didik mencapai nilai KKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL membantu peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah serta menemukan ide-ide kreatif yang menjadi solusi pada setiap masalah, baik penemuan jawaban secara individu maupun dalam bentuk diskusi kelompok. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri Kentungan Yogyakarta.

Kata Kunci: prestasi belajar, model pembelajaran *problem based learning*

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the application of the Problem Based Learning learning model in improving learning achievement. The subjects of this study were students of class IVB at SD Negeri Kentungan Yogyakarta, with a total of 27 students consisting of 16 male students and 11 female students. This study uses the TPACK approach, the use of TPACK really helps students to be more focused and easy to understand the lesson because of the presentation of the material with an attractive appearance. This type of research uses Classroom Action Research (CAR). The research instrument used in collecting data was in the form of test questions for learning outcomes from the pre-cycle stage, the final stage of the first cycle and the final test stage of the second cycle and observation sheets. Learning outcomes at the pre-cycle stage show that 60% of students have not reached the KKM. In the first cycle, the learning outcomes showed an increase, namely 70% of students had reached the KKM, then in the second cycle there was an increase again, namely 90% of the students achieved the KKM score. The results of this study indicate that the PBL model helps students to think critically in solving problems and find creative ideas that become solutions to each problem, both finding answers individually and in the form of group discussions. Based on the data above, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model can improve PPKn learning achievement of class IVB students of Kentungan Yogyakarta Elementary School.

Keywords: learning achievement, problem based learning model

PENDAHULUAN

Pembelajaran PPKn khususnya pada kelas IV materi keberagaman budaya didominasi dengan teks bacaan dan disajikan secara verbal sehingga dapat menyebabkan verbalisme. Verbalisme terjadi apabila guru terlalu banyak menggunakan kata-kata dalam menjelaskan isi pelajaran, memberikan contoh, serta ilustrasi. Verbalisme dapat mengganggu konsentrasi siswa, terlebih kata yang digunakan banyak yang terasa asing bagi siswa dan *random*. Situasi ini dapat dicegah apabila guru mau menggunakan gambar atau benda-benda lainnya untuk membantu memberikan contoh yang konkret dalam memberikan ilustrasi yang tak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata. Menurut Levie & Lentz dalam (Arsyad, 2016:12) menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dengan konsep.

Jika dikaitkan dengan era revolusi industri saat ini, sebagai guru atau calon guru harus memiliki keterampilan pengetahuan dalam *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). TPACK adalah kemampuan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran melalui integrasi strategi pembelajaran dan teknologi. Masalah belajar bukan hanya tentang pemerolehan kognitif, tetapi juga tentang sikap dan pembentukan kepribadian siswa. Integritas TPACK merupakan prasyarat bagi guru untuk dapat melaksanakan PCK. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran disesuaikan dengan spesifikasi substansi pembelajaran yang diajarkan (Rahman, 2015).

Berdasarkan ulasan di atas, maka peneliti melakukan studi pendahuluan di SD Negeri Kentungan dengan melakukan observasi guna mengetahui keadaan pembelajaran PPKn khususnya materi keberagaman budaya Indonesia untuk mendapatkan data awal. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran PPKn siswa kurang fokus mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang masih belum memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran. Di rumah pun, masih banyak siswa yang belum belajar dengan baik. Beberapa siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan guru. Siswa merasa malas dan bosan dalam mempelajari materi PPKn yang cakupannya luas. Buku ajar yang dimiliki siswa pun terbatas karena merupakan buku pinjaman dari sekolah. Selain itu peneliti juga memperoleh data prestasi belajar pada pokok bahasan tema 7 “Indahnya Keragaman Negeriku” kelas IV SD Negeri Kentungan yang tergolong cukup rendah khususnya pada mata pelajaran PPKn, rata-rata nilai klasikal jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya cukup rendah. Rendahnya prestasi belajar PPKn jika tidak segera di atasi akan mempengaruhi hasil belajar pada jenjang selanjutnya. Hal ini terlihat dari data hasil observasi tahap pra siklus bahwa hasil belajar peserta didik 60% atau 16 peserta didik nilainya masih di bawah KKM dengan jumlah peserta didik 27 siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut Rusman (2010) berpendapat bahwa “Model PBL merupakan cara baru dalam pembelajaran, karena dalam model PBL kemampuan berpikir peserta didik dimanfaatkan dengan maksimal melalui proses kerja kelompok, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara keberlanjutan”. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar menerima konsep yang diberikan oleh guru, tetapi belajar untuk lebih aktif mencari informasi untuk memecahkan masalah. Pendapat ini sejalan dengan Sanjaya (2006) Problem Based Learning adalah tahapan dalam kegiatan pembelajaran yang berdasarkan pada pemecahan masalah dengan cara ilmiah yang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu Problem Based Learning memiliki kelebihan, seperti pendapat Nata (2019) yakni (1) dapat meningkatkan Pendidikan yang relevan dengan kehidupan, (2) dapat meningkatkan peserta

didik untuk menghadapi masalah dengan terampil dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, (3) dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik secara aktif.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian Cyprianus Mau (2022), dengan judul “Analisis Kesiapan Technological, Pedagogical, Content Knowledge Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. Dimana nilai baru dari penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui penerapan model PBL dikaitkan dengan pendekatan TPACK untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn kelas IV SD Negeri Kentungan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kentungan Yogyakarta pada semester II tahun ajaran 2021/2022 tepatnya pada bulan April 2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB SD Negeri Kentungan, dengan jumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan permasalahan-permasalahan yang didapat dari hasil observasi peneliti. Objek penelitian ini yaitu prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan TPACK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan (Planning); (2) Pelaksanaan tindakan (action); (3) observasi (observation); dan (4) Penilaian dan refleksi (reflection).

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar soal tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes dalam penelitian ini adalah tes pra siklus dan tes evaluasi akhir. Tes dilakukan pada setiap sesi baik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Tes evaluasi yang mengukur hasil belajar siswa dan aspek pengetahuan siswa terdiri dari lima soal pilihan ganda. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif berupa tingkat pemahaman kognitif dan angka. Data angka akan dianalisis untuk mendapatkan data berupa data deskriptif. Data yang diperoleh pada siklus I dan II, akan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan penerapan metode problem based learning dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan siswa di kelas IVB SD Negeri Kentungan. Hasil analisis data pada lembar observasi berupa data kualitatif berupa permasalahan yang dijumpai pada awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang dikumpulkan, diperoleh hasil seperti yang digambarkan di bawah ini.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Tahapan penelitian yang dilakukan pada pra siklus yaitu berupa observasi dan nilai hasil belajar peserta didik. Pada siklus I adalah (1) tahap perencanaan yaitu menyiapkan lembar observasi dan menyusun lembar evaluasi yang ditautkan pada *google form*. Pada tahap ini peneliti juga menyusun perangkat pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan langkah orientasi masalah, pengorganisasian belajar siswa, melaksanakan penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta analisis dan evaluasi pemecahan masalah, (2) tahap pelaksanaan yaitu menerapkan model Problem Based Learning, (3) tahap observasi mengunduh hasil evaluasi peserta didik pada *google form*, (4) refleksi, yaitu mengevaluasi kendala dan kelemahan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Tahap ini juga

dilakukan untuk siklus II. Pada setiap siklus dilaksanakan tes penilaian hasil belajar peserta didik pada akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah dirumuskan pada perangkat pembelajaran. Data observasi dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus digunakan sebagai data untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Pada siklus I terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 30%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan prestasi belajar yaitu 15%. Data tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IVB

KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
≥ 75	40%	70%	90%
< 75	60%	30%	10%

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat perbandingan perolehan prestasi belajar peserta didik pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus II. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Negeri Kentungan untuk mata pelajaran PPKn adalah 75. Pada pra siklus terdapat 60% atau 16 peserta didik nilainya di bawah KKM dan 40% peserta didik nilainya di atas KKM. Hasil secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar PPKn Kelas IVB Tahap Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	KKM	Persentase
1	50-54	2	Belum Tuntas (BT)	60%
2	55-59	8	Belum Tuntas (BT)	
3	60-64	4	Belum Tuntas (BT)	
4	65-69	2	Belum Tuntas (BT)	
5	70-74	-	-	-
6	75-79	8	Tuntas (T)	40%
7	80-84	2	Tuntas (T)	
8	85-89	1	Tuntas (T)	
	KKM 75	27 siswa	BT = 16 siswa T = 11 siswa	100%

Pada siklus I terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik sebesar 30%, dimana siswa yang nilainya di bawah KKM hanya 30% atau 8 peserta didik dan yang memperoleh nilai di atas KKM 70% atau 19 peserta didik. Hasil secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar PPKn Kelas IVB Tahap Siklus I

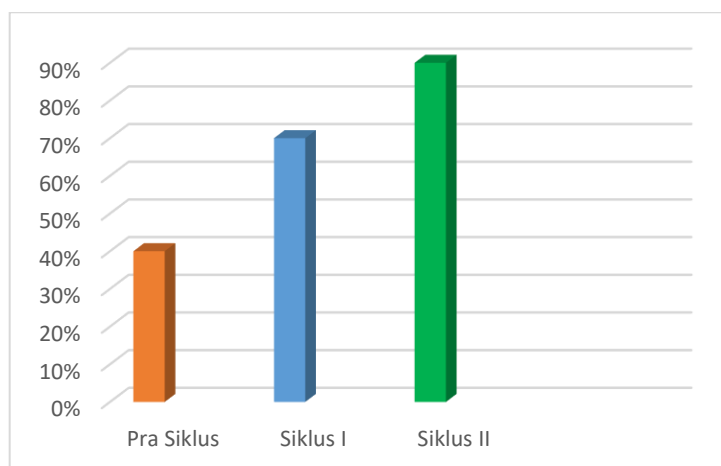
No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	KKM	Persentase
1	50-54	-	-	30%
2	55-59	-	-	
3	60-64	5	Belum Tuntas (BT)	
4	65-69	2	Belum Tuntas (BT)	
5	70-74	1	Belum Tuntas (BT)	-
6	75-79	5	Tuntas (T)	70%
7	80-84	7	Tuntas (T)	
8	85-89	7	Tuntas (T)	
	KKM 75	27 siswa	BT = 8 siswa T = 19 siswa	100%

Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar sebesar 20%, dimana peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 10% atau 3 peserta didik dan yang di atas KKM 90% atau 24 peserta didik. Hasil secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar PPKn Kelas IVB Tahap Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	KKM	Persentase
1	50-54	-	-	10%
2	55-59	-	-	
3	60-64	-	-	
4	65-69	1	Belum Tuntas (BT)	90%
5	70-74	2	Belum Tuntas (BT)	
6	75-79	4	Tuntas (T)	
7	80-84	13	Tuntas (T)	
8	85-89	7	Tuntas (T)	
	KKM 75	27 siswa	BT = 3 siswa T = 24 siswa	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas IVB SD Negeri Kentungan Yogyakarta. Hasil belajar siswa meningkat pada siklus I sebanyak 70% siswa mencapai KKM dan lebih meningkat lagi pada siklus II sebesar 20%, menjadi 90% siswa kelas IVB telah mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa telah mencapai ketuntasan KKM sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil analisa antar siklus di atas, perbandingan peningkatan prestasi belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar PPKn Kelas IVB

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri Kentungan Yogyakarta dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jika dilihat berdasarkan hasil pada tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar muatan pelajaran PPKn di kelas IVB. Pada tahap pra siklus prestasi belajar peserta didik kelas IVB pada muatan pelajaran PPKn menunjukkan hanya 40% siswa yang dapat mencapai KKM. Hal ini dikarenakan materi PPKn khususnya pada tema 7 yaitu keragaman budaya Indonesia terbilang cukup kompleks. Banyak materi yang

mengharuskan siswa untuk menghafal berbagai budaya daerah seperti alat musik, pakaian adat, tarian adat, dan lain sebagainya. Peneliti kemudian menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I, dimana menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar sebanyak 30%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan refleksi dan evaluasi.

Pada siklus II peneliti menyusun administrasi dan perangkat pembelajaran dengan membuat variasi pelajaran yaitu membentuk kelompok kecil dan menggunakan media atau alat peraga yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Menurut Isjoni (2011) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok mendorong peserta didik untuk lebih aktif bertanya, mendorong untuk lebih berpartisipasi, berbagi tugas, dan membagi giliran. Penggunaan media pada siklus II peneliti susun dengan berbasis TPACK yang berupa penggunaan aplikasi *quizizz*, penggunaan *google form*, serta penyampaian materi menggunakan media power point yang menarik. Menurut pendapat Cecep Kusatandi dan Bambang Sutjipto (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ermawati dan Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa media berbasis TPACK harus dimiliki oleh para guru dalam pembelajaran era pandemi covid-19. Kesiapan berperan besar dalam menentukan keberhasilan sebuah proses belajar. Hal ini menjadikan siklus II mengalami peningkatan prestasi belajar sebanyak 20%, sehingga ketuntasan klasikal kelas IVB pada muatan pembelajaran PPKn sudah mencapai 90%.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan Meilinawati (2022) tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Dimana pada pra siklus terdapat banyak peserta didik dalam kategori cukup aktif dan kurang aktif. Pada saat siklus 1 peserta didik dalam kategori kurang aktif tidak ada dan pada siklus II peserta didik dengan kategori kurang aktif dan cukup aktif tidak ada. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Yunitasari (2021) yang memperoleh hasil penelitian *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, mengalami peningkatan. Begitu pula hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Vitasari (2013) bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat pada siklus I 71,8% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94,3%.

Berdasarkan hasil Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keunggulan dalam meningkatkan prestasi belajar PPKn peserta didik kelas IVB SD Negeri Kentungan Yogyakarta. Oleh karena itu, hasil pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II menunjukkan pertumbuhan yang baik oleh guru maupun siswa. Hasil dari penelitian ini adalah siswa menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk berpikir kritis dan kreatif, mengidentifikasi arah berbagai masalah, kemudian berkomunikasi dan berdiskusi dengan kelompok dan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase KKM siswa secara klasikal. Dengan menerapkan pembelajaran ini ke dalam kelas, guru dapat mengubah kualitas pembelajaran melalui model pendidikan yang positif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum dan meningkatkan profesionalisme kegiatan pendidikan.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan langkah-langkah pembelajaran orientasi masalah, Copyright (c) 2022 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

pengorganisasian belajar siswa, melaksanakan penyelidikan dan diskusi, melaporkan hasil diskusi, dan analisis pemecahan masalah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan mulai tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II mengenai penerapan *Problem Based Learning* dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas IVB SD Negeri Kentungan Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IVB SD Negeri Kentungan Yogyakarta.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran di antaranya: (1) Guru lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, (2) Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih banyak mencari sumber belajar lainnya untuk dapat meningkatkan pengetahuan, (3) Lembaga pendidikan diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasana guna mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. Sebaiknya dilakukan penelitian tindakan kelas yang serupa dengan materi yang berbeda sehingga hasilnya menjadi lebih baik lagi untuk menambah khasanah dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cyprianus Mau. (2022). Analisis Kesiapan Technological, Pedagogical, Content Knowledge Guru dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2*.
- Ermawati, Y. D., & Kurniawan, R. Y. (2019). Analisis Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Intranet. *JUPE*, 7(2).
- Isjoni. (2011). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Meilinawati. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar SD Santo Bellarminus Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol.2*.
- Nata, Abuddin. (2019). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rahman. 2015. Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 2 Majene. *Jurnal Daya Matematis 3(1): 63-69*.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vitasari, R. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem based learning* Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4 (3).
- Yunitasari, Indha; HARDINI, Agustina Tyas Asri. Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2021, 5.4: 1700-1708.